



Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember

Khoirumansyah¹, Karlinda anna Mudrikah²,

Irmatus Sa'adah³, Holifatul Hasanah⁴, Rofiq Hidayat⁵

¹⁻⁵ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

*Penulis Korespondensi: khoiruman530@gmail.com¹

Abstrak. *This research was conducted based on the importance of the image of educational institutions in gaining public trust, making the role of Public Relations (PR) as a public communication manager highly essential. MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember was chosen as the research site because the institution is currently striving to enhance its positive image through the optimization of media and sustainable publicity strategies. The aim of this study is to describe the role of PR in building the image of the madrasah, as well as to analyze the communication strategies employed, the forms of publicity implemented, and the challenges faced in its execution. This research applies a qualitative approach with a field research design. Informants were selected through purposive sampling, involving parties considered relevant and knowledgeable about public relations activities, such as the head of the madrasah, PR staff, teachers, students, and parents' representatives. Data were collected through observations of madrasah activities, in-depth interviews, and documentation in the form of archives and published media. The data were analyzed descriptively, emphasizing the researcher's interpretation of communication patterns, publicity strategies, and their impact on public perception of the madrasah's image. The findings reveal that PR functions as a communicator, mediator, and builder of a positive madrasah image. The use of conventional media and digital platforms such as Facebook, Instagram, and WhatsApp Groups has proven effective in reaching a wider community and enhancing public interaction. Documentation of academic and non-academic activities also strengthens the legitimacy of the institution's achievements. The main obstacles encountered include limited human resources, technological facilities, and consistency in information management. Nevertheless, overall, the role of PR has been proven significant in improving the positive image of MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.*

Keywords: Digital Media; Madrasah Image; Public Relations; Publicity; Strategy.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena citra lembaga pendidikan merupakan faktor penting dalam menarik kepercayaan masyarakat, sehingga peran Humas sebagai pengelola komunikasi publik sangat diperlukan. MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini tengah berupaya meningkatkan citra positif melalui optimalisasi media dan strategi publisitas yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Humas dalam membangun citra madrasah serta menganalisis strategi komunikasi yang digunakan, bentuk publikasi yang dijalankan, dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Informan ditentukan melalui purposive sampling, yaitu memilih pihak yang relevan dan memiliki pemahaman mendalam tentang kegiatan kehumasan, seperti kepala madrasah, staf Humas, guru, siswa, serta perwakilan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kegiatan madrasah, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa arsip maupun publikasi media yang diterbitkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan interpretasi peneliti terhadap pola komunikasi, strategi publikasi, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat mengenai citra madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas berperan sebagai komunikator, mediator, dan pembentuk citra positif madrasah. Pemanfaatan media konvensional dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Group terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat luas serta meningkatkan interaksi publik. Dokumentasi kegiatan akademik maupun nonakademik turut memperkuat legitimasi prestasi lembaga. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia,

sarana teknologi, dan konsistensi dalam pengelolaan informasi. Namun demikian, secara keseluruhan peran Humas terbukti signifikan dalam meningkatkan citra positif MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

Kata kunci: Citra Madrasah; Humas; Media Digital; Publisitas; Strategi.

Naskah Masuk: November 17, 2025; Direvisi: November 30, 2025; Diterima: 14 Desember, 2025; Tersedia: 19 Desember, 2025

1. LATAR BELAKANG

Humas memiliki posisi yang sangat strategis dalam lembaga pendidikan karena citra positif yang terbentuk akan menentukan tingkat kepercayaan masyarakat sekaligus memengaruhi daya saing dengan sekolah lain. Di tengah derasnya arus digitalisasi, masyarakat semakin kritis dalam menilai kualitas lembaga pendidikan, sehingga strategi komunikasi dan publikasi menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, peran Humas bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan mengelola persepsi publik agar madrasah dipandang kredibel dan profesional. Penelitian sebelumnya, seperti di MTs Az-Zainiyah (Diana et al., 2023) maupun di SMK YPKK 3 Sleman (Rahayu, 2014), menunjukkan bahwa keterbatasan strategi media atau pendekatan humas yang hanya bersifat informatif membuat citra positif lembaga belum terbentuk secara maksimal.

Sejumlah penelitian lain memperlihatkan bahwa media digital memang efektif dalam membangun reputasi, meski tetap menghadapi tantangan tertentu. Nuraini (2022) misalnya, menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia di MAN 2 Ponorogo menjadi hambatan utama dalam mengelola publikasi. Putri (2023) menegaskan pentingnya konsistensi dan relevansi konten agar komunikasi dua arah melalui media sosial benar-benar berfungsi. Sementara itu, Erlin (2024) membuktikan bahwa strategi humas yang berbasis data dan didukung digitalisasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kepercayaan maupun dukungan konkret. Dari sini dapat disimpulkan bahwa persoalan sumber daya, konsistensi, dan dukungan teknologi masih menjadi faktor kunci yang memengaruhi efektivitas humas.

Penelitian ini difokuskan pada MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember, sebuah madrasah di wilayah semi-perdesaan dengan karakter sosial budaya yang khas. Tujuannya adalah

Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember

mendeskripsikan secara mendalam peran Humas dalam memperkuat citra positif melalui strategi media dan publikasi. Fokus penelitian mencakup pemilihan media yang digunakan, bentuk kegiatan publikasi yang dijalankan, efektivitas Humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dan solusi yang ditempuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur manajemen komunikasi di madrasah, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi penguatan strategi Humas di MTs Fathur Rahman.

Argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini adalah bahwa peran Humas yang dikelola secara profesional akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan citra positif madrasah. Publikasi kegiatan religius, prestasi akademik, maupun program-program unggulan melalui media sosial diyakini mampu memperkuat legitimasi lembaga di mata publik. Meski demikian, berbagai keterbatasan seperti kurangnya tenaga profesional, minimnya pelatihan pengelolaan media digital, serta hambatan infrastruktur perlu diantisipasi. Oleh karena itu, optimalisasi strategi komunikasi berbasis media disertai evaluasi berkelanjutan menjadi kunci agar Humas benar-benar berfungsi sebagai motor penggerak citra positif MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian mengenai peran humas dalam membangun citra positif madrasah melalui media dan publisitas, kerangka pikir dibangun atas dasar keterhubungan antara teori humas, konsep citra, dan peranan media sebagai sarana komunikasi publik. Cutlip, Center, dan Broom (2011) menegaskan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang bertugas menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik. Dalam lingkup lembaga pendidikan, humas berfungsi sebagai penghubung yang menjembatani komunikasi madrasah dengan masyarakat, orang tua, maupun media, sehingga terjalin kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak.

Citra madrasah pada dasarnya terbentuk dari informasi, pengalaman, serta persepsi yang berkembang di masyarakat. Jefkins (2004) mengemukakan bahwa citra adalah kesan atau gambaran yang melekat pada suatu lembaga dalam benak publik. Citra yang positif akan membawa dampak berupa meningkatnya reputasi lembaga, tumbuhnya kepercayaan masyarakat, serta bertambahnya minat calon peserta didik. Sebaliknya, citra yang negatif dapat

menimbulkan keraguan dan mengurangi keinginan masyarakat untuk mempercayai lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, humas memiliki peran sentral dalam membangun dan menjaga citra positif madrasah.

Media menjadi instrumen penting dalam mendukung penyebaran informasi. McQuail (2010) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mampu membentuk opini publik. Melalui aktivitas publisitas yang diatur oleh humas, berbagai program, prestasi, maupun kegiatan madrasah dapat dikenal oleh masyarakat luas. Ruslan (2012) menambahkan bahwa publisitas merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif karena mampu memberikan pengaruh besar terhadap pandangan masyarakat dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan iklan, meskipun tetap menuntut strategi komunikasi yang matang agar pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan lembaga.

Sinergi antara peran humas, media, dan citra positif madrasah terlihat sangat jelas. Peran humas yang dikelola secara profesional akan memberikan dampak nyata terhadap citra madrasah, khususnya bila dipadukan dengan strategi publisitas yang tepat sasaran. Hidayat (2018) membuktikan bahwa sekolah yang aktif memanfaatkan media sosial melalui peran humas dapat meningkatkan citra positifnya di mata masyarakat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sari (2020) yang menemukan bahwa publisitas yang dilakukan secara konsisten melalui media massa berkontribusi pada penguatan citra lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dipahami bahwa semakin strategis peran humas dan semakin optimal penggunaan media, maka semakin besar peluang madrasah memperoleh citra positif. Siddiq, N, K, H, A., & Saputra, T. A. (2024). Menegaskan dalam menjaga citra nama baik lembaga tentu harus memperhatikan input dan output berita yang akan diterbitkan. Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan humas pasti tidak akan jauh dari peranan media. Media massa kini menjadi bagian dari banyak orang, sehingga pada saat ini hampir semua kegiatan melibatkan media dalam kehidupan kesehariannya.

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa humas memiliki kontribusi penting dalam menciptakan citra positif madrasah. Peran tersebut akan semakin maksimal bila didukung oleh pemanfaatan media dan kegiatan publisitas yang terarah. Semakin konsisten publikasi dilakukan, semakin besar pula kemungkinan MTs Fathur Rahman membangun citra positif di mata masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) berbentuk studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai bagaimana peran humas berkontribusi dalam membangun citra positif madrasah melalui media dan publisitas. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif memberikan peluang untuk menggali makna dari interaksi sosial secara holistik, sehingga cocok untuk menganalisis praktik humas yang dinamis di lingkungan pendidikan.

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember. Madrasah ini dipilih karena dikenal aktif melakukan publikasi kegiatan dan memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, reputasi madrasah yang baik di wilayah Jember menjadikannya objek yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks pengelolaan citra positif melalui strategi humas.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yakni memilih informan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dengan aktivitas humas madrasah. Informan utama meliputi kepala madrasah, staf humas, serta guru yang berperan dalam proses publikasi. Untuk memperkaya data, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa dan orang tua sebagai penerima informasi. Dengan melibatkan berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas humas dalam membangun citra lembaga.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas humas secara langsung, mulai dari pengelolaan media sosial hingga interaksi dengan masyarakat. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, serta persepsi dari pihak-pihak terkait. Sementara itu, dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, serta hasil publikasi media dipakai sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian Kamila, F. L. (2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif

naratif. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dengan cara memverifikasi data secara berulang sehingga hasil yang diperoleh memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Humas dalam Menjalinkan Hubungan dengan Media Massa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas MTs Fathur Rahman memiliki peran strategis dalam membangun citra positif madrasah melalui pengelolaan hubungan dengan media massa. Media, baik cetak, elektronik, maupun digital, diposisikan sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi kepada publik yang lebih luas. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan humas dalam menciptakan opini publik sangat bergantung pada bagaimana informasi dikemas agar memiliki nilai berita, relevansi, serta daya tarik publik. Dalam praktiknya, publikasi rutin melalui media sosial dan website sekolah menjadi strategi utama. Konten yang ditampilkan tidak hanya berupa dokumentasi kegiatan, tetapi juga dikemas dalam bentuk narasi inspiratif yang menekankan pada aspek edukatif dan religius



Gambar 1. Akun instagram Untuk Mempublikas informasi kegiatan di Madrasah

Hal ini menunjukkan bahwa humas tidak hanya menyampaikan informasi secara teknis, tetapi juga membangun persepsi positif melalui penyampaian pesan yang bermakna. Selain itu, kerja sama dengan media lokal menjadi instrumen penting dalam memperkuat eksistensi

Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember

madrasah di ruang publik. Melalui peliputan kegiatan besar seperti peringatan Maulid Nabi, Hari Santri Nasional, maupun perlombaan siswa, madrasah memperoleh legitimasi dari pihak eksternal, sehingga kredibilitasnya semakin meningkat. Lebih jauh lagi, publikasi mengenai prestasi siswa dan program unggulan memperkuat citra madrasah di mata masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan pandangan penelitian dari Muhammad Faishal Danial (2020) yang menyatakan bahwa upaya lembaga sekolah dalam penciptaan citra positif sekolah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi tentang prestasi, dan kegiatan-kegiatan sekolah yang diunggah dalam laman akun media sosial akan menghasilkan respon positif dari masyarakat, hal ini menjadi tanda bahwa sekolah sudah berhasil membentuk citra positif.

2. Peran Humas dalam Mengelola Krisis Reputasi Madrasah

Penelitian juga menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan tidak terlepas dari potensi menghadapi isu negatif yang dapat mencoreng reputasi, baik yang bersumber dari perilaku siswa di luar sekolah maupun dari penyebaran informasi yang tidak benar di masyarakat. Dalam konteks ini, Humas MTs Fathur Rahman memainkan peran penting dalam mengelola krisis reputasi dengan menerapkan strategi komunikasi positif. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi konsistensi dalam menampilkan konten-konten positif, sehingga isu negatif dapat tertutupi oleh dominasi informasi yang bermanfaat.



Gambar 2. Musyawarah Humas dan Guru Mengenai

Selain itu, ketika isu merugikan muncul, pihak humas tidak menutup diri, melainkan segera melakukan klarifikasi terbuka melalui media sosial, forum pertemuan dengan orang tua

siswa, atau pernyataan resmi. Transparansi ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lembaga untuk menjaga kepercayaan publik. Lebih lanjut, penguatan pendidikan karakter di sekolah menjadi upaya preventif yang efektif untuk menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk siswa yang berakhlak baik. Program seperti pembiasaan ibadah, penegakan disiplin, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan menunjukkan keseriusan madrasah dalam menanamkan nilai moral. Peran humas tidak lepas dari media massa dan publikasi. Sebagaimana dicatat Erlin et al. (2024), humas mengelola komunikasi melalui media massa dan sosial, aspek penting dalam membentuk citra positif melalui promosi prestasi siswa, acara, hingga manajemen krisis..

Dengan demikian, komunikasi krisis yang dijalankan humas tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam membangun fondasi reputasi yang kuat. Hasil ini menguatkan teori FearnBanks (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen krisis sangat ditentukan oleh kecepatan dan keterbukaan organisasi dalam merespons isu, karena semakin responsif dan transparan suatu lembaga, semakin kecil pula dampak negatif yang ditimbulkan.

3. Humas sebagai Penghubung Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Temuan penelitian berikutnya menegaskan bahwa Humas MTs Fathur Rahman tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi keluar, tetapi juga memainkan peran strategis sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Peran ini penting karena dukungan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan program pendidikan madrasah. Humas secara aktif memfasilitasi forum diskusi dan rapat komite sekolah yang diadakan secara rutin. Pertemuan ini menjadi wadah pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa serta kebijakan yang diterapkan sekolah, sehingga terjalin komunikasi yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, humas menginisiasi kegiatan keagamaan berbasis masyarakat, seperti pondok pesantren mingguan dan peringatan hari besar Islam, yang melibatkan warga sekitar secara langsung.

Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember



Gambar 3. Foto bersama usai tasyakuran peringatan ulang tahun islam

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap keberadaan madrasah. Bentuk lain dari penghubung komunikasi adalah kunjungan ke rumah wali murid yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini tidak sekadar berfungsi sebagai pelayanan pendidikan, tetapi juga mempererat hubungan emosional serta memperkuat komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dan orang tua. Sejalan dengan itu, Ain et al. (2025) menemukan bahwa strategi humas yang efektif dalam membina hubungan dengan komunitas sekolah termasuk guru dan staf meliputi pemanfaatan teknologi informasi, penyelenggaraan kegiatan sekolah bersama masyarakat, dan pemberdayaan guru sebagai agen informasi.

Dengan demikian, humas mampu menciptakan jaringan komunikasi yang bersifat simetris, di mana sekolah dan masyarakat saling memberi dan menerima informasi secara seimbang. Hal ini mendukung teori komunikasi dua arah simetris dari Grunig dan Hunt (1984), yang menekankan pentingnya interaksi timbal balik dalam menciptakan pemahaman dan kerja sama yang konstruktif antara organisasi dan publiknya.

4. Peningkatan Citra Positif dan Kepercayaan Masyarakat

Analisis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa citra positif MTs Fathur Rahman tidak hanya dibangun melalui strategi komunikasi eksternal, melainkan juga melalui konsistensi dalam pelaksanaan program nyata di lapangan. Madrasah berupaya memperlihatkan keunggulannya dengan menyelenggarakan program edukatif, religius, dan produktif yang

memiliki dampak langsung terhadap pembentukan persepsi masyarakat. Salah satu program unggulan adalah pondok pesantren mingguan, di mana siswa diberikan bimbingan intensif dalam membaca kitab kuning.



Gambar 4. Demostrasi baca kita kuning metode Nubdzatul Bayan

Program ini dipandang sebagai nilai lebih oleh masyarakat karena memperlihatkan ciri khas religius yang tidak dimiliki semua lembaga pendidikan. Selain itu, penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari seni hadrah, olahraga, hingga lomba akademik, menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi dan bakat siswa secara menyeluruh. Publikasi prestasi siswa melalui media sosial dan media lokal semakin memperkuat persepsi masyarakat akan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sejalan dengan hasil penelitian Hibatullah M.R.A, (2024) menunjukkan bahwa perencanaan yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan kehumasan, sehingga masyarakat merasa puas terhadap jalannya kegiatan tersebut. Dampaknya, citra lembaga menjadi lebih positif dan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat.

Strategi ini menunjukkan bahwa citra positif bukanlah hasil dari komunikasi semata, melainkan dari integrasi antara publikasi dan konsistensi tindakan nyata di lapangan. Seperti yang di utarakan oleh Nurhayati et al, (2021) Pendidikan nasional memiliki fungsi strategis, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan ini diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang utuh: beriman, bertakwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis secara bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran humas di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember terbukti strategis dalam membangun citra positif madrasah melalui strategi media dan publikasi. Humas mampu mengelola hubungan dengan media massa secara profesional, memanfaatkan komunikasi dua arah dengan masyarakat, serta melakukan publikasi yang konsisten terhadap program unggulan, prestasi siswa, dan kegiatan religius. Temuan juga memperlihatkan bahwa humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola krisis reputasi yang responsif dan transparan, sekaligus sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Konsistensi dalam publikasi serta bukti nyata melalui program keagamaan, pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan konteks sosial budaya tertentu, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk semua lembaga pendidikan Islam. Faktor keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan teknologi juga masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi humas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan pada lembaga pendidikan dengan karakteristik berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik humas di madrasah. Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar humas madrasah terus meningkatkan profesionalisme dengan memberikan pelatihan pengelolaan media digital bagi staf humas, memperluas jejaring kerja sama dengan media lokal maupun regional, serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi komunikasi yang digunakan. Selain itu, pemerintah dan pihak yayasan diharapkan dapat mendukung penguatan infrastruktur digital di madrasah agar aktivitas publikasi dapat berjalan lebih optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, peran humas dapat berfungsi lebih maksimal dalam menjaga reputasi sekaligus memperkuat legitimasi lembaga pendidikan Islam di mata masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ain, N., Amalia, K., Karwanto, K., Rifqi, A., Nursalim, M., & Khamidi, A.(2025). Peran Kehumasan dalam Menjembatani Komunikasi yang Efektif antara Sekolah dengan Masyarakat. *JiIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2221–2225. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7109>
- Ardianto, Elvinaro. (2014). *Public Relations: Strategi Kehumasan*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. *Effective Public Relations*. Edisi ke-11. Pearson.
- Danial, Muhammad Faishal. “Penciptaan Citra Positif Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di MTs Syamsul Huda.” *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1. 2020.<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.676>
- Diana, M., Wahyuni, A., & Rohmah, N. (2023). Pengelolaan digital public relation dalam membangun citra positif madrasah. *Jurnal Semantik*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.158>
- Erlin, Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Burhan, M. R. (2024). Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(1), 1–9.<https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1504>
- Erlin, A. (2024). Strategi humas berbasis media digital dalam meningkatkan reputasi lembaga pendidikan swasta. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33–47.
- Fearn-Banks, K.(2017). *Crisis Communications: A Casebook Approach*. Edisi ke-5. Routledge.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart & Winston,(1984)termasuk model-model komunikasi publik: public information, twoway asymmetric dan two-way symmetric.
- Hidayat, D. (2018). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 45–55.
- HIBATULLAH, M. R. A.(2024)Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Sd Islam Al-Khoiriyah Bangsalsari Jember.
- Islamiah, N. (2025). Peran humas dalam membangun citra madrasah Azzahra Palangal. *Jurnal Ilmiah Citra Nusantara*, 7(1), 22–34.
- Jefkins, Frank. (2004). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kamila,F.L.(2024). Pengelolaan Digital Public Relations Melalui Media Sosial Instagram @taharadjuanda.official : studi deskriptif kualitatif pada humas UPTD Tahura Djuanda (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember

Khusnuridlo, Moh. (2024) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Uin Khas Jember Juni 2024 (Studi Kasus Uin Khas Jember tahun ajaran 2024\2025

McQuail, Denis. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. London: Sage Publications

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhith, Abd. Manajemen Hubungan Masyarakat (2012) Muhith, Abd. Optimalisasi Peran serta masyarakat dalam pendidikan." jurnal kajian keislaman dan pendidikan Studi kasus Uin khas Jember (2012)

Mukarromah, Faiqotul. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Upaya Menarik Minat Belajar Masyarakat (Studi Kasus Di Sma Nuris Jember Tahun Tahun Pelajaran 2015/2016) Diss. IAIN Jember, 2016.

Nuraini, S. (2022). Strategi humas dalam membangun citra madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 9(2), 112–124.

Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi Minat Belajar dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>

Putri, R. A. (2023). Peran media sosial dalam meningkatkan citra sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 89–101.

Rahayu, I. D. (2014). Peran humas dalam membangun citra sekolah di SMK YPKK 3 Sleman. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/33523263.pdf>

Ruslan, Rosady. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, L. P. (2020). Strategi Publisitas dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Humas Islam*, 5(2), 67–80.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa, beta.

Siddiq. (2024). Fungsi Public Relation Dalam Menjaga Citra Lembaga Perguruan Tinggi Di Universitas Islam.